

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam dinamika sosial yang terus berkembang, perilaku kelompok memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari organisasi profesional hingga komunitas lokal. Interaksi yang terjadi dalam kelompok menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama. Kelompok merupakan kumpulan individu yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Andriani *et al.*, 2020, dikutip dalam Darmawan & Baskoro, 2020). Secara tradisional, kelompok-kelompok masyarakat mengandalkan metode manual dalam pengelolaan informasi dan pengambilan keputusan yang sering kali melibatkan proses yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan.

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara kelompok berinteraksi dan beroperasi yang secara langsung memengaruhi perilaku kelompok. Perilaku kelompok menggambarkan bagaimana individu-individu dalam suatu kelompok menjalin hubungan, melaksanakan tugas, dan memberikan dampak satu sama lain (Suryani, Y. & Abidin, J., 2020). Teknologi digital menawarkan berbagai alat dan platform yang memungkinkan kelompok untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kolaborasi. Penggunaan teknologi dalam kelompok dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat, akses informasi yang lebih luas dan pengambilan keputusan yang lebih berbasis data yang pada akhirnya memengaruhi. Salah satu contoh nyata dapat dilihat melalui keberadaan kelompok Dasawisma di DKI Jakarta yang secara konsisten berkontribusi dalam penguatan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program dan kegiatan.

"Dasawisma" berasal dari bahasa Sanskerta, yang berarti "sepuluh rumah," di mana setiap kelompok dasawisma beranggotakan sekitar sepuluh rumah tangga. Pada Provinsi DKI Jakarta, kelompok Dasawisma telah lama menjadi wadah pemberdayaan masyarakat yang terstruktur dan terorganisir. Melalui aplikasi digital yang tersedia, kelompok Dasawisma semakin memperkuat peran partisipatif mereka dalam pembangunan wilayah dengan memanfaatkan teknologi untuk

meningkatkan efektivitas kerja dan kolaborasi. Pemahaman terhadap perilaku kelompok dalam konteks Dasawisma menjadi penting untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah.

Dasawisma adalah program baru yang dibuat oleh pemerintah provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) dan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Menurut Bambang Nurdewanto et al. (dikutip dalam Wiyanti, Solihatun, & Dinihari, 2021), Dasawisma berfungsi sebagai pusat pelaksanaan sepuluh program PKK untuk melaksanakan tugas mendata, menggerakkan, dan menyuluh. Data yang dikumpulkan akan digunakan oleh Pemprov DKI untuk melakukan berbagai intervensi dan meningkatkan pelayanan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat, kelompok Dasawisma menunjukkan tanggung jawab perilaku kelompok yang luas, tidak terbatas pada penyebaran informasi, tetapi juga mencakup pemantauan dan pelaporan kegiatan kesejahteraan keluarga. Dinamika internal kelompok, seperti pola komunikasi dan proses pengambilan keputusan, memainkan peran penting dalam efektivitas ini. Untuk memaksimalkan efektivitas tindakan kelompok ini, pemahaman mendalam tentang struktur dan dinamika internal Dasawisma sangat diperlukan, termasuk data akurat mengenai jumlah, keaktifan anggota, dan cakupan wilayah kerja. Selain itu, pemahaman mengenai norma-norma yang berlaku di dalam kelompok, dan bagaimana kepemimpinan di dalam kelompok tersebut berperan, juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan kelompok Dasawisma.

Sebagai bagian dari upaya evaluasi dan perencanaan kebijakan yang lebih tepat sasaran, data menjadi elemen yang sangat penting. Data tidak hanya berfungsi untuk menilai berjalannya program, tetapi juga untuk merancang kebijakan yang dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dengan dampak lebih signifikan dan berkelanjutan. Dengan pemetaan jelas dan data akurat, diharapkan setiap kebijakan yang dibuat dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Terkait dengan pengumpulan data, aplikasi Carik Jakarta menyediakan fitur LAMPID (Lahir, Meninggal, Datang, Pindah) yang memungkinkan pendataan yang

lebih terstruktur. Fitur ini menjadi alat penting dalam melakukan pemantauan pergerakan penduduk dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Berikut adalah tabel yang menjelaskan sistem pendataan LAMPID secara lebih rinci:

Tabel 1. 1
Cakupan Pendataan LAMPID Dasawisma Provinsi DKI Jakarta

No.	Sub Pendataan	Keterangan
1	Lahir	Website Carik Jakarta akan menampilkan semua data yang dimasukkan oleh Kader Dasawisma secara real-time, dibuktikan dengan Akta Lahir dan telah diverifikasi oleh Pengurus RT setempat. Hal ini memastikan bahwa setiap informasi yang terdaftar di sistem memiliki keabsahan dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses verifikasi oleh Pengurus RT juga menjadi langkah penting dalam menjaga akurasi dan integritas data, sehingga data yang tersedia di platform Carik Jakarta dapat digunakan untuk keperluan pemerintahan, distribusi bantuan sosial, serta perencanaan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, transparansi yang diberikan oleh sistem ini memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah mengakses informasi terkait data keluarga mereka, yang selanjutnya dapat meningkatkan partisipasi publik dalam berbagai program pemerintah. Dengan

		adanya sistem yang terintegrasi dan akurat, pemerintah dapat lebih cepat merespons kebutuhan masyarakat, serta meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan data keluarga.
2	Meninggal	Website Carik Jakarta akan menampilkan seluruh jumlah penduduk yang meninggal yang dimasukkan oleh Kader Dasawisma secara real-time, dibuktikan dengan Akte Kematian, dan telah diverifikasi oleh Pengurus RT setempat. Proses ini memastikan bahwa data yang tercatat akurat dan sah, mengurangi potensi kesalahan atau duplikasi dalam pencatatan. Verifikasi oleh Pengurus RT menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa informasi yang masuk ke dalam sistem memiliki validitas yang tinggi dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dengan sistem ini, pemerintah dapat memantau secara lebih efektif perubahan demografis di tingkat kelurahan, serta merencanakan kebijakan atau program sosial yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, transparansi dan akurasi data juga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi yang relevan, serta memperkuat upaya pemerintah dalam pengelolaan data

		kependudukan dan distribusi bantuan sosial.
3	Datang	Kader Dasawisma mengumpulkan informasi tentang orang-orang yang berasal dari luar DKI Jakarta dan telah tinggal di DKI Jakarta selama enam bulan berturut-turut, yang telah diverifikasi oleh pengurus RT setempat. Website Carik Jakarta akan menampilkan semua penduduk yang datang pada periode tersebut, memberikan data yang akurat dan up-to-date mengenai mobilitas penduduk di wilayah DKI Jakarta. Verifikasi oleh pengurus RT memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem valid dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya informasi ini, pemerintah dapat lebih mudah melacak pergerakan penduduk, yang berguna untuk perencanaan program pembangunan dan alokasi sumber daya yang lebih efisien. Selain itu, sistem ini juga membantu memudahkan proses administrasi dan pengelolaan data kependudukan, sehingga meminimalkan kemungkinan adanya data yang tidak terverifikasi atau tidak akurat.
4	Pindah	Kader Dasawisma mengumpulkan data dari warga DKI Jakarta yang telah meninggalkan wilayah tersebut selama enam bulan berturut-turut dan telah

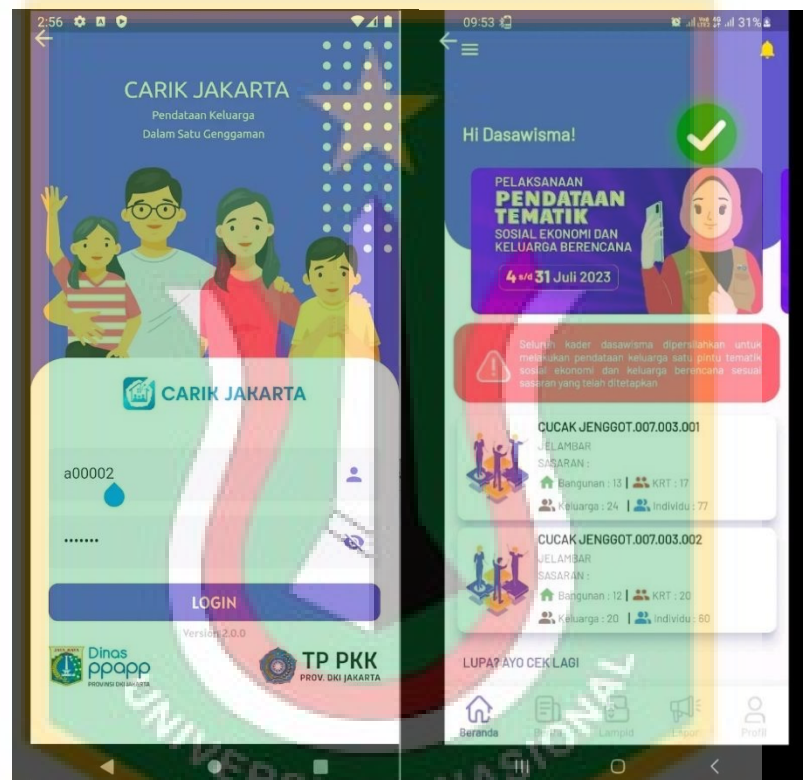
		diverifikasi oleh pengurus RT setempat. Website Carik Jakarta akan menampilkan semua penduduk yang pindah selama periode tersebut, sehingga pemerintah dapat memperoleh data yang akurat mengenai pergerakan penduduk keluar dari wilayah DKI Jakarta. Proses verifikasi oleh pengurus RT memastikan bahwa data yang dimasukkan dalam sistem sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi ini sangat penting bagi pemerintah dalam merencanakan kebijakan yang lebih tepat sasaran, terutama terkait dengan distribusi bantuan sosial, perencanaan infrastruktur, dan pengelolaan populasi di tingkat kelurahan. Dengan data yang akurat dan terintegrasi, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan responsif terhadap perubahan demografis di wilayah tersebut.
--	--	---

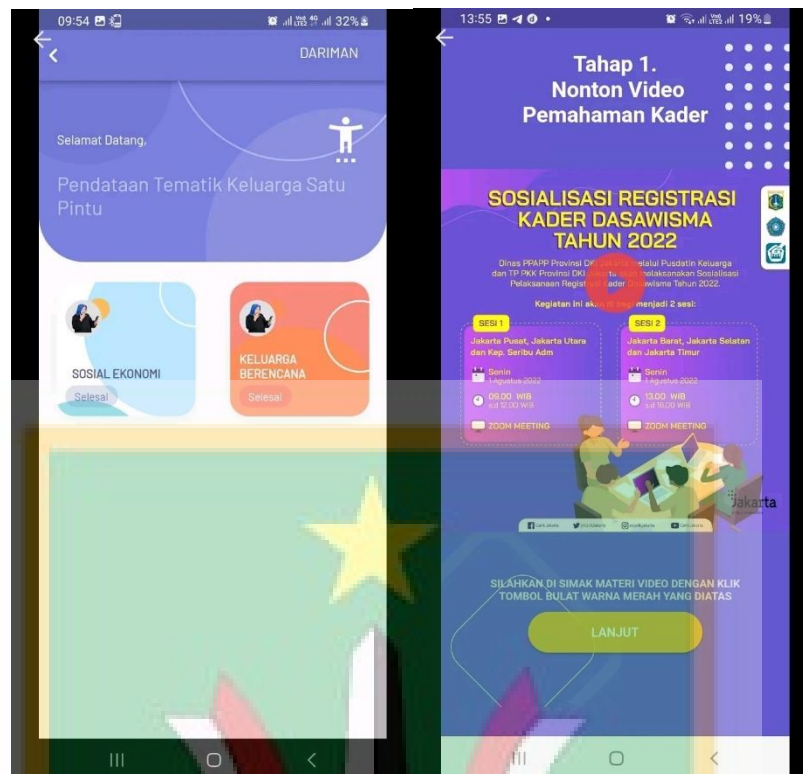
Sumber: Website Carik Jakarta

Setelah melihat fokus pendataan kelompok Dasawsima, terlihat secara jelas betapa pentingnya peran mereka dalam mendukung program pendataan keluarga. Namun, tugas ini tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya akses terhadap teknologi, dan kebutuhan koordinasi yang lebih baik dengan instansi terkait. Oleh karena itu, pemerintah tidak hanya menyediakan pelatihan teknis, tetapi juga berupaya menghadirkan solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi kerja kader. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah melalui penerapan teknologi digital dalam pengelolaan data.

Aplikasi Carik Jakarta hadir sebagai inisiatif yang dirancang untuk mempermudah proses pendataan keluarga yang selama ini menjadi salah satu tugas utama kelompok tersebut. Pada tahun 2019, Pemprov DKI Jakarta melalui DPPAPP mengembangkan tools pengumpulan data digital berbasis android “CARIK JAKARTA”.

Gambar 1. 1
Tampilan Aplikasi Carik Jakarta





Sumber: Playstore Carik Jakarta

Aplikasi ini dapat dipasang di telepon selular masing-masing kelompok Dasawisma. Seluruh data yang dimasukkan melalui aplikasi CARIK JAKARTA akan segera tersimpan di database server Carik Jakarta yang terletak di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfotik) DKI Jakarta yang terjamin kerahasiaan dan keamanannya. Selama proses pendataan berlangsung, hanya kader Dasawisma yang dapat mengakses aplikasi tersebut. Setiap kader Dasawisma mempunyai ID Kader yang unik serta kata kunci/password yang khusus untuk masing-masing kader. Dikutip dari website Carik Jakarta, berikut format pendataan melalui aplikasi Carik Jakarta:

- Kuesioner Kelompok (13 Variabel) memuat 2 blok pertanyaan: Informasi Dasar dan Fasilitas Umum dan Mitigasi.
- Kuesioner Bangunan (8 Variabel) memuat 2 blok pertanyaan: Informasi Dasar dan Karakteristik Bangunan.

- Kuesioner Rumah Tangga (54 variabel) memuat 4 blok pertanyaan: Informasi Dasar, Kriteria Rumah Sehat dan Layak Huni, Pemanfaatan Lahan Rumah, dan Pemantauan Antisipasi Kebakaran.
- Kuesioner Keluarga (88 Variabel) memuat 4 blok pertanyaan: Informasi Dasar, Penggunaan Kontrasepsi, Pembangunan Keluarga, Kepemilikan Aset Keluarga, dan Ketahanan Keluarga.
- Kuesioner Individu (92 variabel) memuat 5 blok pertanyaan: Informasi Dasar, Karakteristik Anggota Keluarga, Status Kesehatan, Kegiatan Kemasyarakatan, dan Bantuan Sosial.

Seluruh data yang dikumpulkan oleh kader dikelola secara terpusat menggunakan sistem digital, sehingga dapat diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai instansi terkait. Inovasi ini tidak hanya menyederhanakan alur kerja, tetapi juga memastikan keakuratan data yang menjadi dasar pengambilan kebijakan yang lebih terarah dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan adanya data keluarga yang terintegrasi, pemerintah dapat lebih cepat dan tepat menyalurkan bantuan sosial serta menyediakan layanan publik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, program ini juga memungkinkan pemerintah untuk mengidentifikasi permasalahan sosial yang terjadi di tingkat keluarga, seperti kemiskinan, kesehatan, dan pendidikan.

Melalui sistem yang terintegrasi ini, pemerintah dapat melakukan pemantauan secara real-time terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat, memungkinkan penyesuaian kebijakan yang lebih responsif dan tepat sasaran. Proses pendataan yang akurat dan up-to-date juga memperkuat pengambilan keputusan berbasis data, mengurangi potensi kesalahan dalam penyaluran bantuan atau pelayanan publik. Dengan adanya akses yang terbatas hanya untuk kader Dasawisma yang terdaftar, aplikasi ini juga menjaga kualitas dan kerahasiaan data, memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan tetap aman dan terjaga dari penyalahgunaan. Ke depannya, sistem ini dapat dikembangkan untuk mencakup lebih banyak variabel, memperluas cakupan data yang dapat digunakan untuk merencanakan program-program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif.

Melalui pemanfaatan teknologi ini, diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi pelayanan publik, tetapi juga mempercepat upaya pemerintah dalam mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. 2
Cakupan Pendataan Tematik Kelurahan Malaka Sari Berdasarkan Aplikasi
Carik Jakarta 2021 - 2024

Cakupan Pendataan Tematik Kelurahan Malaka Sari				
		2021	2023	2024
Jumlah	Kelompok	349	353	353
Dasawisma				
Jumlah Bangunan		5.864	5.010	4.997
Jumlah Rumah Tangga		5.692	5.326	5.395
Jumlah Keluarga		7.320	6.897	7.645
Jumlah Individu		22.385	20.277	21.453

Sumber: Website Carik Jakarta

Tabel pendataan Tematik Kelurahan Malaka Sari (2021-2024) menunjukkan perubahan data dalam beberapa kategori. Jumlah kelompok dasawisma sedikit meningkat, sementara jumlah bangunan, rumah tangga, dan individu mengalami penurunan pada 2023, namun ada kenaikan pada 2024. Jumlah keluarga turun pada 2023, tetapi meningkat signifikan pada 2024. Perubahan ini bisa mencerminkan dinamika sosial atau pembaruan data yang lebih akurat.

Perubahan dalam tabel pendataan Tematik Kelurahan Malaka Sari (2021-2024) menunjukkan adanya fluktuasi yang mencerminkan berbagai faktor, seperti perubahan demografis, pergeseran dalam struktur sosial, atau mungkin adanya perbaikan dalam metode pengumpulan data. Meskipun jumlah kelompok dasawisma sedikit meningkat, penurunan jumlah bangunan, rumah tangga, dan individu pada tahun 2023 mungkin mengindikasikan adanya perubahan sementara dalam populasi atau tingkat partisipasi. Namun, lonjakan yang terjadi pada tahun 2024, baik pada jumlah bangunan, rumah tangga, dan keluarga, menunjukkan

pemulihan atau peningkatan dalam sektor-sektor tersebut. Kenaikan jumlah keluarga yang signifikan pada 2024 juga bisa mencerminkan perbaikan kondisi sosial-ekonomi, pertumbuhan populasi, atau peningkatan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendataan. Secara keseluruhan, perubahan ini memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat berkembang dan bagaimana data tersebut dapat digunakan untuk merencanakan program yang lebih relevan dan responsif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Nuraini *et al.* (2024), evaluasi kesuksesan implementasi aplikasi Carik Jakarta dapat dilihat melalui teori Delone & McLean dalam konteks ekosistem sistem pemerintahan berbasis elektronik di DKI Jakarta, namun penelitian ini belum membahas secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kelompok Dasawisma dalam Aplikasi Carik Jakarta.

Berdasarkan penelitian lainnya oleh Hidayat, A., & Rahmah, T. A. (2022) Penggunaan aplikasi Carik Jakarta di Dasawisma Kelurahan Ujung Menteng telah memberikan kemudahan dalam pengumpulan data keluarga secara terstruktur. Aplikasi ini memfasilitasi proses pencatatan dan pemantauan data keluarga secara lebih efisien, mengurangi kemungkinan kesalahan input data yang sering terjadi dalam metode manual sebelumnya. Ini memungkinkan pemerintah untuk mengakses data keluarga dengan cepat dan akurat. Penelitian sebelumnya telah menyebutkan dampak positif dari penggunaan aplikasi Carik Jakarta, tetapi belum secara mendalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kelompok Dasawisma dalam penerapan aplikasi Carik Jakarta.

Hal ini menjadi gap penelitian untuk mengetahui apakah faktor seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, atau pendapatan turut memengaruhi partisipasi warga dalam penerapan aplikasi Carik Jakarta di Kelurahan Malaka Sari, Jakarta Timur. Penelitian ini berupaya menjawab gap tersebut dengan fokus pada dinamika kelompok Dasawisma dalam konteks program berbasis teknologi di wilayah tersebut.

Perilaku kelompok Dasawisma sangat penting dalam proses adaptasi teknologi Aplikasi Carik Jakarta, terutama dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai program pembangunan. Sebagai kelompok yang berada

di garis depan, mereka menunjukkan perilaku adaptif dalam mempelajari dan menggunakan aplikasi tersebut untuk membantu pendataan warga. Kelompok Dasawisma juga menunjukkan perilaku inovatif dalam menemukan cara-cara efektif untuk memanfaatkan fitur-fitur aplikasi.

Dalam menjalankan tugasnya, kelompok ini menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas mereka. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya data keluarga yang akurat untuk mendukung berbagai kebijakan pemerintah. Masih banyak warga yang belum menyadari bahwa data keluarga yang tercatat dengan benar dapat berpengaruh besar terhadap pengalokasian sumber daya, serta implementasi program-program sosial yang menasar kelompok yang membutuhkan. Selain itu, tantangan lain yang sering muncul adalah kesulitan dalam mengakses dan menggunakan teknologi baru, seperti aplikasi pengumpulan data digital yang mungkin masih asing bagi sebagian warga.

Keberhasilan kelompok Dasawisma tidak hanya terletak pada pengumpulan data yang dilakukan secara tepat dan akurat, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk membangun kepercayaan di kalangan masyarakat. Kepercayaan yang kuat akan mempermudah kelompok ini dalam memperoleh informasi yang valid, serta memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap program atau kegiatan yang dijalankan. Dalam hal ini, penting untuk memahami bahwa keberhasilan kelompok Dasawisma dalam menjalankan tugasnya tidak hanya bergantung pada faktor teknis atau administratif semata, tetapi juga pada kemampuan mereka menjaga hubungan yang harmonis antara masyarakat dan pemerintah. Dinamika kelompok yang baik akan mendorong terciptanya komunikasi yang terbuka dan transparan, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan dalam perilaku kelompok yang sebelumnya sangat bergantung pada metode manual dalam pengelolaan data keluarga. Pendekatan tradisional ini sering kali menyebabkan kesalahan pencatatan yang berdampak pada ketidakakuratan data yang tercatat, sehingga pengelolaan data keluarga menjadi kurang efektif. Dengan semakin berkembangnya teknologi,

kelompok Dasawisma diharapkan dapat beradaptasi dan mengubah cara mereka bekerja, terutama dengan penerapan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam pengelolaan data. Salah satu inovasi yang sedang diuji adalah aplikasi Carik Jakarta, yang diharapkan dapat mempermudah pengumpulan dan penyebaran data secara digital, sekaligus mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh metode manual. Oleh karena itu, perilaku kelompok Dasawisma, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan praktik mereka terhadap teknologi, memiliki pengaruh besar terhadap tingkat keberhasilan penerapan aplikasi ini di Kelurahan Malaka Sari.

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perilaku kelompok Dasawisma mengambil sikap dan kebiasaan mereka dalam menggunakan teknologi mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam implementasinya. Aplikasi Carik Jakarta sebagai sebuah inovasi teknologi dalam pelayanan publik diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas birokrasi pemerintahan, serta mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai informasi dan layanan publik yang tersedia. Dalam konteks ini, perilaku kelompok Dasawisma menjadi faktor penting yang mempengaruhi jalannya program, terutama dalam aspek pemahaman dan penerimaan terhadap perubahan teknologi yang diperkenalkan.

Untuk menggali lebih dalam mengenai perilaku kelompok yang berhubungan dengan program ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelami pengalaman dan pandangan para kader Dasawisma terkait penggunaan aplikasi Carik Jakarta di Kelurahan Malaka Sari, Jakarta Timur. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih kaya tentang bagaimana para kader memandang teknologi baru ini dan bagaimana mereka mengintegrasikan penggunaan aplikasi tersebut dalam kegiatan sehari-hari mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi oleh kelompok dalam penggunaan aplikasi, serta strategi-strategi yang mereka terapkan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Melalui wawancara mendalam dengan para kader Dasawisma, penelitian ini berusaha untuk menggali pengalaman-pengalaman mereka, baik yang positif

maupun yang negatif, dalam mengimplementasikan aplikasi Carik Jakarta di lapangan. Dengan menganalisis berbagai dinamika perilaku kelompok yang muncul selama proses implementasi, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana perilaku kelompok mempengaruhi efektivitas program. Studi kasus di Kelurahan Malaka Sari dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan konteks penelitian ini, dan analisis yang dilakukan di wilayah ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan kondisi serupa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai perilaku kelompok dalam menghadapi perubahan teknologi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan publik yang berbasis teknologi di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana perilaku kelompok Dasawisma beradaptasi dengan penggunaan Aplikasi Carik Jakarta sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan data keluarga secara digital.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku kelompok Dasawisma dalam pengelolaan data keluarga di wilayah Kelurahan Malaka Sari. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi kelompok Dasawisma dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program dan partisipasi warga.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan bagi penulis dan pembaca, serta memperkaya teori mengenai perilaku kelompok dalam konteks pelayanan publik, khususnya dalam pengelolaan data keluarga melalui teknologi seperti Aplikasi Carik Jakarta

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi perilaku kelompok Dasawisma dalam penerapan Aplikasi Carik Jakarta.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan pilihan bagi peneliti berikutnya untuk memahami perilaku kelompok dan turut berpartisipasi terhadap program pemerintah selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan, panduan, serta gambaran mengenai modul yang tercakup dalam penelitian ini, penulis menyusun penelitian ini dengan sistematika yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum tentang latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pada bagian ini, penulis menjelaskan mengapa topik penelitian penting dan relevan serta memaparkan secara singkat lingkup penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat tinjauan teori dan konsep yang mendukung penelitian, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Kajian pustaka membantu membangun landasan teoritis dan menjelaskan kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penulis juga menampilkan gap penelitian, yaitu

perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Di bab ini, penulis memaparkan metode kualitatif, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, serta metode analisis data. Bab ini penting untuk menjelaskan bagaimana penelitian akan dilakukan secara teknis sehingga dapat menjadi inspirasi peneliti lain.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan Kader Dasawisma, serta menjelaskan kaitannya dengan teori dan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai peran kelompok Dasawisma dalam pelayanan publik di Kelurahan Malaka Sari.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian, serta saran untuk penelitian lanjutan atau aplikasi hasil penelitian dalam konteks nyata. Kesimpulan harus menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran ditujukan bagi pihak-pihak terkait yang dapat memanfaatkan hasil penelitian atau bagi peneliti selanjutnya.